



SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN K-13 TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS II DI MI NW JOHAR PELITA DESA SESELA
GUNUNGSARI LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2019



Oleh
Messi Chandra Agustin
NIM. 71512A0026

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Aqodiah, M. Pd.I

Dosen Pembimbing II : Saprun, M. Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019



SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN K-13 TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS 0 DI MI NW JOHAR PELITA DESA SESELA
GUNUNGSARI LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2019**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyarat Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Messi Chandra Agustin
NIM.71512A0026

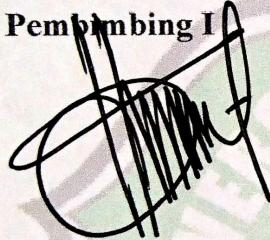
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Messi Chandra Agustin NIM.71512A0026 yang berjudul “Pengaruh Penerapan K-13 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019” telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juli 2019.

Dibawah Bimbingan

Pembimbing I



Aqodiah, M. Pd.I
NIDN. 0815027401

Pembimbing II



Saprun, M. Pd.I
NIDN. 0815038402

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam



Aqodiah, M. Pd. I
NIDN. 0815027401

HALAMAN NOTA DINAS

Hal: Muhammadiyah

Mataram, 20 Juli 2019.

Kepada,

Yth. Dekan FAI UMM

di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

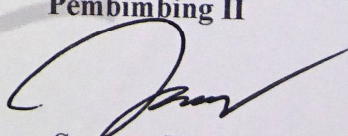
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulis skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi ini Messi Chandra Agustin NIM.71512A0026 yang berjudul "Pengaruh Penerapan K-13 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Agama Islam UM. Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Dekan disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibawah Bimbingan


Pembimbing I
Asodiah, W. Pd.I
NIDN. 0815027401


Pembimbing II
Saprun, M. Pd.I
NIDN. 0815038402

PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Messi Chandra Agustin
NIM : 71512A0026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Pengaruh Penerapan K-13 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 20 Juli 2019

Saya yang Menyatakan



Messi Chandra Agustin

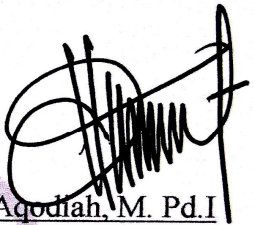
71512A0026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Messi Chandra Agustin NIM.71512A0026 dengan judul “Pengaruh Penerapan K-13 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam UM. Mataram telah dimunaqasyahkan pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Dewan Munaqasyah

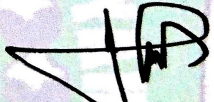
1. Ketua Sidang
Pembimbing I


Aqodiah, M. Pd.I
NIDN. 0815027401


2. Sekertaris Sidang
Pembimbing II


Saprun, M. Pd.I
NIDN. 0815038402

3. Penguji I


Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 08120867701

4. Penguji II


Nurjannah, M.P.d
NIDN. 080318502

Mengetahui,

Dekan FAI UM. Mataram



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 08120867701

MOTTO

*Menyia-nyiakan waktu lebih baik buruk dari kematian.
Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara dan
menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah. (Imam
bin Al Qaim)*

*Fain'ama yusri yusro "setiap ada kesulitan pasti ada
kemudahan"*

(Messi Chandra Agustin)

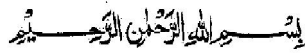


PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan Untuk orang-orang yang selalu aku sayangi dan menyayangiku:

1. Kedua orang tuaku yang terhebat dan yang saya sayangi Bapak (Ahmad Dhalan) dan Mama (Diah Arumsari). Terimakasih yang tak terhingga, yang telah sabar mendidikku dan menyekolahkan saya sampai keperguruan tinggi hingga anakmu ini mendapatkan gelar serjana.
2. kakak dan adek-adekku (Yoopy Fadly Arlanda, Yoogy Aldi Maulana, Ivan Setiawan, Aris Setiawan) yang slalu memberikan motivasi dan dukungan sampe sekarang ini.
3. Untuk keluargaku tercinta yang slalu memberikan motivasi kepada saya
4. Untuk Bapak Ibu Dosen yang telah membimbing, membina dan memberikan arahan ilmunya kepada saya. Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk seluruh Dosen di Fakultas Agama islam khususnya Program Studi (PGMI).
5. Untuk sahabatku yang tersayang (Ratny, Ika, Imatun, Fatma, Asmi, Nurma, Nur, Narti) yang saling memotivasi
6. Untuk Adik-adiku (Aisah, Asra, Baiq, Sulas, Nefri, Ikfa) yang tiada hentinya memberikan semangat untuk menyusun skripsi demi meraih cita-cita.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI yang slalu memberi semangat antara satu sama yang lain dan teman-teman KKN angkatan 2015, khususnya tim KKN Desa Bengkaung kelompok 22.
8. Teman-teman FK2M, IMM dan khususnya IMM komisariat Muhammad AL Fatih.
9. Untuk Almamater Hijauku tercinta.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah dilimpahkan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan K-13 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata (S-I) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Lancarnya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan pada peneliti. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Arsyad Abdul Gani, M. Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Aqodiah, M. Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keiklasan dan perhatiannya sehingga ini bisa terselesaikan.

4. Bapak Saprun, M. Pd.I. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal sampai akhir penyusunan skripsi
5. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Bapak H. Mahsun, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MI NW Johar Pelita yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dan membimbing hingga penyelesaian penyusunan Skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan sekuat tenaga dan sebaik mungkin menggunakan kemampuan serta waktu yang dimiliki untuk menyusun skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dan kekurangan milik manusia sebagai makhluk yang diciptakan-Nya. Oleh karena itu, jika ada kekurangan dalam penulisan ini peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan hasil penelitian. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya, Amin.....

Mataram, 20 Juli 2019

Messi Chandra Agustin
NIM: 71512A0026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2 Kajian Teori	7
2.2.1 Pengertian Penilaian	7
2.2.2 Sistem Penilaian	8
2.2.3 Penerapan dalam Kurikulum 2013	9
2.2.4 Karakteristik Penerapan dalam Kurikulum 2013	12
2.2.5 Pengertian Prestasi Belajar	14
2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	16
2.2.7 Indikator Prestasi Belajar	19
2.2.8 Batas Minimal Prestasi Belajar	20
2.3 Kerangka Berpikir	20
2.4 Hipotesis Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian yang Digunakan	23
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Penentuan Subjek Penelitian.....	24
a. Populasi Penelitian.....	24
b. Sampel Penelitian	25
3.4 Variable Penelitian	27
3.5 Instrumen Penelitian.....	32
3.6 Prosedur Penelitian.....	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data	34
3.8 Sumber Data.....	41
3.9 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Profil Sekolah.....	46
4.1.1 Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah NW Johar Pelita.....	46
4.1.2 Sejarah Berdirinya MI NW Johar Pelita.....	46
4.1.3 Visi dan Misi MI NW Johar Pelita.....	47
4.1.4 Data umum Madrasah.....	47
4.1.5 Alamat Madrasah.....	48
4.1.6 Data Guru dan pengelola administrasi Madrasah.....	48
4.1.7 Peserta Didik.....	50
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.2.1 Penerapan Kurikulum.....	52
4.3 Deskripsi Data Penelitian.....	56
4.4 Analisis Data.....	59
4.5 Penguji Hipotesis Ho dan Ha.....	63
4.6 Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa Kelas II MI NW Johar Pelita Tahun Ajaran 2019.	30
Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas II MI NW Johar Pelita Tahun Ajaran 2019....	32
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	33
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi	40
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket	41
Tabel 4.1 Daftar Guru MI NW Johar Pelita.....	53
Tabel 4.2 Daftar Pengelola Administrasi Madrasah.....	54
Tabel 4.3 Daftar Siswa-siswi MI NW Johar Pelita Semester Genap T.P. 2018/2019.....	55
Tabel 5.1 Daftar Nama Responden yang Dijadikan Sebagai Sampel Penelitian di Kelas II A MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019.....	57
Tabel 5.2 Deskripsi Data Tentang Variabel Pengaruh Model Penilaian Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019.	58
Tabel 5.3 Tabulasi Data Hasil Penelitian Skor Angket Pengaruh Model Penilaian Kurikulum 2013 (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).....	59
Tabel 5.4 Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	26
Gambar 2. Alur Prosedur Penelitian.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Observasi Penelitian
2. Dokumentasi Kegiatan Sekolah
3. Dokumentasi Program Sekolah
4. Dokumentasi Struktur Organisasi MI NW Johar Pelita
5. Dokumentasi Data Kelulusan Siswa Tahun Ajaran 2018/2019
6. Dokumentasi Perkembangan Siswa
7. Dokumentasi Data Statistik Siswa
8. Dokumentasi Data Guru dan Pegawai Madrasah
9. Dokumentasi Isi Data Angket Guru Kepada Wali Kelas II A
10. Dokumentasi Menjelaskan Kepada Peserta Didik Cara Mengisi Angket Siswa
11. Angket Aktifitas Guru
12. Angket Aktifitas Siswa
13. Surat izin Penelitian
14. Surat Balasan Izin Penelitian
15. Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi
16. Biografi Peneliti



PENGARUH PENERAPAN K-13 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II DI MI NW JOHAR PELITA DESA SESELA GUNUNGSARI LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2019.

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat, mewawancarai langsung guru wali kelas II A, bahwa baru menerapkan kurikulum 2013. Guru harus mampu menguasai KI dan KD, dalam semua mata pelajaran. Peserta didik dituntut untuk slalu aktif dalam kelas, agar mendapatkan prestasi yang baik di dalam kelas. Penelitian ini sangat menarik karena belum dilakukan oleh peneliti lain. dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penerapan K-13 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019”. Berdasarkan latar belakang masalah maka, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas II di MI NW Johar Pelita dan Apakah adanya penilaian kurikulum 2013 mampu menciptakan siswa yang berprestasi Sedangkan manfaatnya ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian desa Sesela Gunungsari Lombok Barat. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Observasi, metode angket/kuesioner dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data yang diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel sebesar **r-hitung = 0,427** dan **r-tabel = 0,514**. Sedangkan berdasarkan uji signifikan pengaruh model penilaian kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa dengan determinasi $r^2 = 0,427 \times 100\% = 18,23$ artinya penerapan kurikulum 2013 sebesar **18,23%** dan sisanya **81,77%** di pengaruhi oleh variable lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini. Dalam arti kurikulum 2013 lebih besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas II di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019.

Kata kunci: Penerapan Kurikulum 2013, Prestasi Belajar Siswa.

**THE EFFECT OF K-13 APPLICATION ON LEARNING ACHIEVEMENTS
OF CLASS II STUDENTS IN NW MI JOHAR PELITA VILLAGE SESELA
GUNUNGSARI LOMBOK BARAT
ACADEMIC YEAR 2019**

ABSTRACT

Based on preliminary observations at NW NW Johar Pelita, the village of Sesela Gunungsari, West Lombok, directly interviewed homeroom teacher II A, that the curriculum was only implemented in 2013. Teachers must be able to master KI and KD, in all subjects. Students are required to always be active in class, in order to get good achievements in the classroom. This research is very interesting because it has not been done by other researchers. In this study the researcher raised the title "Effect of K-13 Application on Learning of Class II Student Achievement in MI NW Johar Pelita Sesela Gunungsari Village West Lombok 2019 Academic Year". Based on the background of the problem, the problem to be examined in this study is What is the 2013 curriculum assessment model for class II students at MI NW Johar Pelita and Is the 2013 curriculum assessment able to create outstanding students. While there are two benefits, namely the benefits of theoretical and practical benefits.

The method used is quantitative research methods. The location that was used as an object in the research village of Sesela Gunungsari, West Lombok. The sampling technique in this study was using purposive sampling technique. The type of data used is quantitative data and data sources using primary data and secondary data. The data collection method used in this study was using the Observation method, questionnaire / questionnaire and documentation method.

Based on data analysis, it is known that the correlation coefficient value between variables is $r\text{-count} = 0,427$ and $r\text{-table} = 0.514$. Whereas based on a significant test the influence of the 2013 curriculum assessment model on student learning achievement with determination $r^2 = 0,427 \times 100\% = 18.23$ means that the 2013 curriculum assessment is 18.23% and the remaining 81.77% is influenced by other variables not discussed in this research. In the sense that the 2013 curriculum has a greater influence on the learning achievement of class II students at MI NW Johar Pelita, Sesela Gunungsari village, West Lombok, Academic Year 2019.

Keywords: 2013 Curriculum Application, Student Learning Achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Secara luas pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Perkembangan Kurikulum di Indonesia pada zaman paska kemerdekaan hingga saat ini mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan

¹Muhib bin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2013). Hlm. 10.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

zaman serta akan terus mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia dalam kurun waktu sebagai berikut: (1) Kurikulum 1947 atau disebut Rentjana Pelajaran 1947 dan baru dilaksanakan pada 1950. (2) Kurikulum 1952, Rentjana Pelajaran Terurai 19 52. (3) 1964, Rentjana Pendidikan 1964. (4) Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni. (5) Kurikulum 1975. (6) Kurikulum 1984. (7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999. (8) Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). (9) Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). (10) dan Kurikulum yang dipakai sekarang adalah Kurikulum 2013.³

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada Kurikulum 2013 selain kreatif dan inovatif, juga lebih menekankan pada model penilaian Kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 merupakan hasil dari proses belajar mengajar bahwa keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat dilihat pada hasil atau prestasi belajar yang dimiliki siswa. Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, oleh karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi peserta didik MI NW Johar Pelita dalam proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar yang dicapai siswa,

³Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012). Hlm. 2

maka dapat dilakukan evaluasi mengenai hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran.⁴

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MI NW Johar Pelita dengan cara melaksanakan wawancara langsung kepada guru wali kelas II, menerangkan bahwa penerapan kurikulum 2013, diketahui bahwa baru menerapkan kurikulum 2013. Dari penerapan kurikulum 2013 itu sendiri gurulah harus yang mampu menguasai KI dan KD dan fokus dari penerapannya, proses yang ada di dalam kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran. Peserta didik juga harus mampu menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam penerapan kurikulum 2013 peserta didiklah yang harus berperan penting atau peserta didik itu sendiri yang dituntut untuk selalu aktif didalam kelas. Dari situ lah seorang guru bisa melihat peserta didik mana yang lebih aktif atau tidak, sehingga peserta didik mampu mendapatkan prestasi di dalam kelas dengan baik. Jadi peneliti sendiri tertarik dengan permasalahan penerapan kurikulum 2013 agar tercapainya hasil proses belajar dengan baik sehingga peserta didik mencapai hasil yang baik dan berprestasi.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN K-13 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II DI MI NW JOHAR PELITA DESA SESELA GUNUNGSARI LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2019”**.

⁴Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. (Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2013). Hlm. 5.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas II di MI NW Johar Pelita?
- 1.2.2 Apakah adanya penerapan kurikulum 2013 mampu menciptakan siswa yang berprestasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1.3.1 Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas II di MI NW Johar Pelita.
- 1.3.2 Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 mampu menciptakan siswa yang berprestasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangan kepada dunia penelitian sebagai pedoman dan acuan bagi peneliti seterusnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, diharapkan penelitian ini memberi sumbangan pemikiran konseptual dalam mengantisipasi tuntutan masyarakat terhadap penggunaan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam dunia pendidikan di Desa Sesela.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai penilaian kurikulum 2013 dan terhadap prestasi belajar siswa disekolah dan sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan sebuah stimulus kepada siswa akan pentingnya prestasi belajar sehingga diperlukan penilaian kurikulum 2013.

c. Bagi Guru

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan wawasan tentang penilaian kurikulum 2013. Guru yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Agar mereka sebagai calon pendidik dapat mempersiapkan strategi dan kemampuan didalam meningkatkan kompetensinya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya penilaian kurikulum 2013, serta mengetahui pengaruh model penilaian kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan untuk membantu peneliti lain apabila nantinya akan mengadakan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh yang peneliti dapatkan sebelumnya, belum ada yang membahas tentang Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019. Memang ada penelitian sejenis mengenai kurikulum 2013.

Harjo Nugroho (2016) *“Pencapaian kompetensi Inti Sikap Sosial Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTS Al-Masruriyah”*. Adapun persamaan dalam penelitian ini dan peneliti adalah meneliti tentang kurikulum 2013. Penelitian dan peneliti sama-sama fokus kepada kompetensi inti pada kurikulum 2013. Adapun perbedaan dalam Penelitian ini lebih fokus kepada kompetensi inti sikap siswa pada kurikulum 2013, sedangkan peneliti lebih fokus kepada kompetensi inti dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Wiji Lestari (2016) *“Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Yogyakarta”*. Adapun persamaan dalam penelitian ini dan peneliti adalah meneliti tentang kurikulum 2013 yang telah diterapkan disekolah. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian lebih fokus kepada ketersediaan media pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013, sedangkan peneliti akan lebih fokus kepada penerapan kurikulum 2013.

Nurul Purnamasari (2006) “*Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab kelas X MA AL-Hikmah*”. Adapun Persamaan dalam penelitian ini dan peneliti adalah Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013. Adapun perbedaan dalam Penelitian ini fokus kepada faktor yang menghambat penerapan kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan peneliti fokus kepada kesiapan guru dan siswa dalam model penilaian kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian di atas sama mengkaji tentang kurikulum 2013 dan terdapat pula penelitian tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), akan tetapi terdapat perbedaan pada objek kajian, dalam penelitian ini peneliti memiliki objek kajiannya sendiri yaitu meningkatkan penerapan kurikulum 2013 dan prestasi belajar siswa.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut **Usman**, penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut **Setiawan**, penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (*implementasi*) bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (*implementasi*) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2.2.2 Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *currere* yang berarti lomba lari. Kurikulum adalah satuan mata pelajaran yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan.⁵

Kurikulum merupakan pemandu utama untuk pelaksanaan pendidikan formal, kemudian menjadi pedoman bagi guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, dalam melaksanakan tugas. Kurikulum merupakan landasan bagi tercapainya tujuan pendidikan, oleh karenanya kurikulum memuat segala aspek di dalam pembelajaran.⁶

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan konsep kurikulum yang menitik beratkan pada

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm. 815.

⁶ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. (Jakarta, PT. Buku Kompas, 2002). Hlm. 95.

pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan ketentuan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, seperti penguasaan terhadap kompetensi, materi tertentu. Tidak hanya berbasis pada kompetensi, hal terpenting dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah penerapan pendidikan karakter.⁷

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku yang positif dan paten sebagai efek dari interaksi dengan sesamanya.⁸

Sedangkan **Slamento** mendefinisikan bahwa, belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk bergerak merubah tingkah laku secara menyeluruh sebagai dampak dari pengalaman dan interaksi sosial.⁹

2.2.3 Penerapan dalam Kurikulum 2013

2.2.3.1 Konsep dan Prinsip Penerapan dalam Kurikulum 2013

Konsep yang digunakan dalam kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) perlu dilakukan sebagai acuan dalam proses pendidikan. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi utama dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari dan dimiliki siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran

⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2017), Hlm. 16.

⁸ Suryabrata dan Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada), Hlm. 232.

⁹ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, PT. Bhineka Cipta, 2010), Hlm. 2.

tertentu. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Pada kurikulum 2013, aspek yang dinilai tergantung pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). SKL mencakup aspek sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*). Kompetensi Inti mencakup aspek kompetensi sebagai berikut:

- a) KI-1: aspek sikap peserta didik terhadap Tuhan.
- b) KI-2: aspek sikap peserta didik terhadap diri sendiri dan lingkungannya.
- c) KI-3: aspek pengetahuan peserta didik.
- d) KI-4: aspek keterampilan peserta didik.¹⁰

Setiap KI mencakup beberapa rumusan KD yang berbeda untuk lingkup materi pokok tertentu. Jadi, untuk suatu materi pokok tertentu akan ada empat KD sebagai berikut:

- a) KD pada KI-1: aspek sikap terhadap Tuhan.
- b) KD pada KI-2: aspek sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya.
- c) KD pada KI-3: aspek pengetahuan.
- d) KD pada KI-4: aspek keterampilan.¹¹

¹⁰Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). Hlm. 66.

¹¹*Ibid*, Hlm. 67.

2.2.3.2 Tujuan Penerapan dalam Kurikulum

Tujuan penerapan hasil belajar secara umum dideskripsikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, antara lain:

- a) Menilai pencapaian kompetensi siswa
- b) Memperbaiki proses pembelajaran, dan
- c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.

Sedangkan tujuan khusus yang diketahui adalah:

- a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
- b) Mendiagnosis kesulitan belajar
- c) Memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar
- d) Penentuan kenaikan kelas

2.2.3.3 Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.¹²

Fungsi penerapan hasil belajar juga dinyatakan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, adalah sebagai berikut:

- a) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
- b) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
- c) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- d) Evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik.¹³

Sistem penerapan perlu disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan

¹²*Ibid.* Hlm. 67.

¹³*Ibid.* Hlm. 69.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penerapan Hasil Belajar oleh pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, penilaian hasil belajar oleh Pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Tujuan penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi
- b) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi
- c) Menetapkan program perbaikan atau penguasaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan
- d) Memperbaiki proses pembelajaran.¹⁴

2.2.4 Karakteristik Penerapan dalam Kurikulum 2013

1) Karakteristik Penerapan

Penerapan hasil belajar dalam kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik, yakni: 1) belajar tuntas (*mastery learning*), 2) penilaian autentik, 3) berkesinambungan, 4) berdasarkan acuan patokan atau criteria, dan 5) menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.¹⁵

2) Karakteristik Penerapan di Sekolah Dasar (SD/MI)

Karakteristik penerapan pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda. Karakteristik penerapan di Sekolah Dasar (SD/MI) sebagai berikut:

¹⁴*Ibid*, Hlm. 71.

¹⁵*Ibid*, Hlm.73.

- a) Standar Kompetensi Lulusan SD/MI untuk domain sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap, bermain, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- b) Standar Kompetensi Lulusan SD/MI untuk domain pengetahuan memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- c) Standar Kompetensi Lulusan SD/MI untuk domain keterampilan memiliki kemampuan berpikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret, terkait dengan yang ditugaskan kedepannya sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah.
- d) Menggunakan pendekatan pembelajaran tematik intergratif, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- e) Pengintegrasian dalam pembelajaran tematik dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.
- f) Berbagai konsep dasar dirajut dengan tema sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial.
- g) Pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.
- h) Dalam pembelajaran tematik integrative, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan.
- i) Penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap/nilai.
- j) Kegiatan penilaian harus sudah direncanakan bersama dengan kegiatan penyusunan program semester dan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun.
- k) Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator dari masing-masing kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
- l) Penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.

- m) Hasil karya/kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.¹⁶

2.2.5 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut **Laos, Aleksander**, Prestasi adalah apa yang dihasilkan atau diciptakan. Menurut **Adi Kusuma S.** dalam **Laos, Aleksander**, prestasi adalah apa yang dapat diciptakan, atau hasil yang menggembirakan. Sedangkan menurut **WJS Poerwadar** dalam **Laos, Aleksander**, mengartikan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁷

Dari ketiga pengertian tersebut, terlihat ada satu kesamaan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa prestasi adalah hasil yang menggembirakan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara perorangan maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Menurut **Hamdan**, menyatakan bahwa "belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Kemudian menurut **R.S. Chauhan**, "Belajar adalah membawa perubahan dalam tingkah laku dari organisme. "dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan keseluruhan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman."¹⁸

Menurut **Slameto**, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.¹⁹

¹⁶*Ibid.* Hlm. 81-82.

¹⁷Amir Faisal dan Zulfanah, *Membangkitkan Girah Anak untuk Berprestasi*. (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2011). Hlm. 102.

¹⁸Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar, Bebaskan Anak dari Stres dan Depresi Belajar*. (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2010). Hlm. 133.

¹⁹*Ibid.*, Hlm. 147.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang lingkungannya. Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian prestasi belajar yaitu diantaranya sebagai berikut:

Winkel dalam **Hamdani**, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Adapun menurut **Gunarsi** dalam **Hamdani** mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dalam pengertian yang lebih praktis, prestasi belajar dapat diartikan dengan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh

²⁰Ibid, Hlm. 148.

seorang peserta didik yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan indikator.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut **Slameto**, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri peserta didik dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²¹

Menurut Rola (2006) dalam **Laos, Aleksander**, menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan
- b. Peranan konsep diri
- c. Pengaruh dari peran jenis kelamin
- d. Pengakuan dari prestasi

Secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

- a) Kecerdasan (intelegensi)

Menurut **Slameto**, mengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.²³

²¹ Amir Faisal dan Zulfanah, *Membangkitkan Girah Anak untuk Berprestasi*. (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2011). Hlm. 103.

²² *Ibid*, Hlm. 105.

b) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

User dan Lilis, mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti. mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna. Berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.²⁴

c) Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

d) Minat

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus dan disertai rasa sayang.

e) Bakat

Menurut Kartolo, menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

f) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong

²³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung, Pustaka Setia, 2011). Hlm. 139.

²⁴*Ibid*, Hlm. 140.

keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar sekarang siswa akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.²⁵

2) Faktor Eksternal

Menurut **Laos Aleksander** faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk ke dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staff administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk ke dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.²⁶

Menurut **Slameto**, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke pendidikan formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

b) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, serta alat-alat pelajaran dan

²⁵*Ibid*, Hlm. 141.

²⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia. 2015) Hlm. 38.

kurikulum. Hubungan antara guru dengan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.²⁷

2.2.7 Indikator Prestasi Belajar

Merujuk pada pemikiran **Gagne**, indikator prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis, sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²⁸

²⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia. 2013). Hlm. 134.

²⁸*Ibid.* Hlm. 5.

2.2.8 Batas Minimal Prestasi Belajar

Menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Norma skala angka dari 0-10
- b. Norma skala angka dari 0-100

Angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya, jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.²⁹

2.3 Kerangka Berpikir

kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

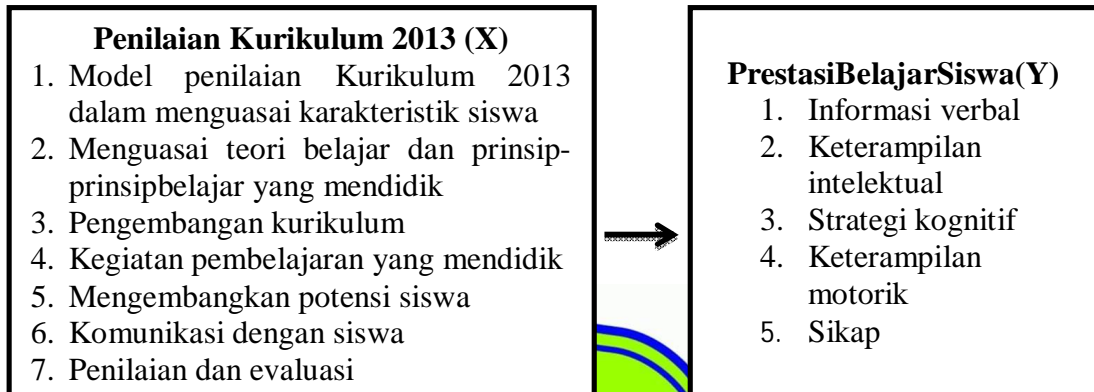
Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dan sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran disekolah, sehingga dapat menunjang kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat ditinjau dari keberhasilan proses belajar. Keberhasilan proses belajar dapat ditentukan oleh prestasi belajar siswa melalui nilai-nilai yang diperolehnya. Prestasi merupakan sesuatu yang dihasilkan atau yang diciptakan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan dalam faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah yaitu guru. Sebagai pendidik yang profesional terutama guru dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara

²⁹Hamdani, *Strategi Mengajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia. 2011) Hlm. 146.

efektif dan optimal, maka prestasi belajar peserta didik dapat menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut maka hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan pada Gambar 1. sebagai berikut.³⁰



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³¹

Hipotesis dapat diartikan juga sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³²

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian,

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*. (Bandung, Alfabeta. 2013).Hlm. 91.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian*. (Bandung, Alfabeta. 2016).Hlm. 64.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta. 2014), Hlm.110.

dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (H_a): Ada Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun 2019.
- b. Hipotesis nol (H_0): Tidak Ada Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun 2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah prosedur penelitian yang karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³³

Ahli lain mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka bukan verba atau deskripsi, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, data tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka statistik bukan verba atau deskripsi.

Dalam penelitian ini, data yang diamati dengan metode kuantitatif tentang penerapan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa kelas II di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat.

Alasan mengambil lokasi ini karena di sekolah MI NW Johar Pelita baru menerapkan kurikulum 2013. untuk penilaian kurikulum 2013 terhadap

³³Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung, Alfabeta. 2015).Hlm. 7.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta. 2014).Hlm. 282.

siswa, guru harus mampu menguasai KI dan KD nya didalam proses pembelajaran. karna didalam penilaian kurikulum 2013 siswa dituntut aktif atau berperan aktif didalam kelas. Sehingga guru dapat menilai siswa mana yang aktif atau tidak aktif didalam kelas. Dari situ guru bisa melakukan penerapan kurikulum 2013 agar bisa tau siswa yang mampu mencapai prestasi belajar yang baik. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, agar dapat menciptakan siswa yang berprestasi dan bisa meningkatkan hasil nilai prestasi belajar siswa kedepannya lebih baik.

3.3 Penentuan Subjek Penelitian

a. Populasi Penelitian

Pada penelitian ini, data diperoleh dari subjek yang disebut populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan dari jumlah obyek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

Ahli lain mengemukakan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.³⁶

³⁵Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung. CV. Alfabeta, 2015), Hlm. 62

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2014).Hlm. 173.

Dari pendapat di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa populasi adalah semua individu atau elemen dalam wilayah penelitian yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Adapun populasi penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas II MI NW Johar Pelita. Siswa tersebut terbagi dalam dua kelas yang berjumlah 31 orang, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Siswa Kelas II MI NW Johar Pelita
Tahun Ajaran 2019

No	Kelas	Total		
		Laki	Perempuan	Jumlah
1	II A	11	4	15
2	II B	4	12	16
Jumlah Semua Siswa		15	16	31

Data: Tata Usaha MI NW Johar Pelita Tahun Ajaran 2019.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Menurut **Sugiyono**, Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel adalah sebagai bagian

dari populasi, yaitu jumlah anggota kelompok yang dapat ditemui di lapangan dan bukan populasi target.³⁷

Sedangkan menurut **Suharsimi Arikunto**, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan contoh dari karakteristik yang diambil sebagai individu dalam penelitian. Oleh karena itu, penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 15 orang siswa yaitu kelas II A. Pengambilan sampel ini didasarkan oleh beberapa alasan diantaranya, pertama, peneliti mengambil sampel dengan jumlah yang tidak terlalu besar untuk memudahkan pengambilan data dan jauh dari kesalahan-kesalahan yang dapat menghambat kelancaran peneliti. Kedua, penelitian yang dilakukan di kelas II A, karena dikelas ini hampir semua siswa yang berprestasi yang baik. sehingga siswa tersebut dikategorikan siswa yang berprestasi dan di kelas ini siswa slalu aktif karna masih ada beberapa siswa yang masih butuh bimbingan lagi. Oleh karena itu, akan mempermudah peneliti dalam pengambilan data.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung. Alfabeta, 2016). Hlm. 53.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2014). Hlm 147.

Tabel 3.2
Sampel Siswa Kelas II MI NW Johar Pelita
Tahun Ajaran 2019

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	II A	11	4	15 Orang

Data: Tata Usaha MI NW Johar Pelita Tahun Ajaran 2019.

3.4 Variable Penelitian

Menurut **Sugiyono** “Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.³⁹

Sugiyono menyatakan bahwa “Variabel Bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Penilaian kurikulum 2013 (X)*, sedangkan “Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Prestasi belajar siswa (Y)*.⁴⁰

3.4.1 Definisi Operasional

Menurut **Sugiyono** definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung. Alfabeta, 2016). Hlm. 60.

⁴⁰ *Ibid*, Hlm. 61.

peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih.⁴¹

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Kurikulum 2013 (X)

Penerapan kurikulum 2013 pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Penilaian kurikulum 2013 merupakan penerapan yang memenuhi standar dengan penguasaan ilmu pengetahuan sesuai profesinya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

b. Prestasi belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dilakukan secara terencana, baik itu oleh individu maupun kelompok. Prestasi belajar erat kaitannya dengan kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses menuju tercapainya hasil, sedangkan prestasi belajar itu adalah hasil dari suatu proses pembelajaran.



3.4.2 Operasional Variabel

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Ukur
Penilaian Kurikulum 2013 (X)	Menguasai karakteristik peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. 2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 	Ordinal

⁴¹ Sugiyono, *Prosedur Penelitian Kuantitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2012). Hlm. 31

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. 	
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usianya dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. 2. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. 3. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. 4. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. 	
	Pengembangan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap. 3. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. 4. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir. 5. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik 	

		6. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.	
	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang disusun secara lengkap. 2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik. 3. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. 4. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. 5. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. 	
	Pengembangan potensi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. 2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. 3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. 4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. 5. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. 	

<p>Komunikasi dengan peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. 2. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum. 3. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik. 4. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. 5. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. 	
<p>Penilaian dan evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. 2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan di sekolah, dan mengumumkan hasil dan implikasinya terhadap peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. 3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. 4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran 	

		selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan. 5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.	
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Informasi verbal	1. Menggambarkan informasi yang telah tersimpan sebelumnya 2. Mengemukakan ide/pendapat	Ordinal
	Keterampilan intelektual	1. Menghubungkan suatu materi dengan kehidupan sehari-hari 2. Menerapkan konsep dalam memecahkan suatu masalah 3. Menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lainnya 4. Pemahaman materi	
	Strategi kognitif	1. Mengelola pemikiran dalam proses pembelajaran 2. Penguasaan terhadap materi	

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah, secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika penelitian sudah menginjak pada langka pengumpulan informasi di lapangan.⁴²

Menurut “**Sugiyono** instrumen penelitian adalah digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti.⁴³ Instrument penelitian untuk mengukur

⁴²Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Perss, 2010), Hlm. 78.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 34.

apa tujuan penelitian dengan menghasilkan data kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk itu, instrument penelitian merupakan alat penjarangan data yang berupa pertanyaan penelitian, tentang instrument penelitian harus dijelaskan secara mendalam. Untuk dapat menggunakan instrument penelitian kuantitatif dituntut instrument yang memiliki keriterial validitas dan reliabilitas instrument.⁴⁴

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah berupa pedoman observasi yang digunakan untuk pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa kelas II di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019.

3.6 Prosedur Penelitian

Penulis melaksanakan kegiatan penelitian yang meliputi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan hasil.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi penelitian
- b. Merumuskan masalah
- c. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket
- b. Mengumpulkan data yang diperlukan
- c. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian

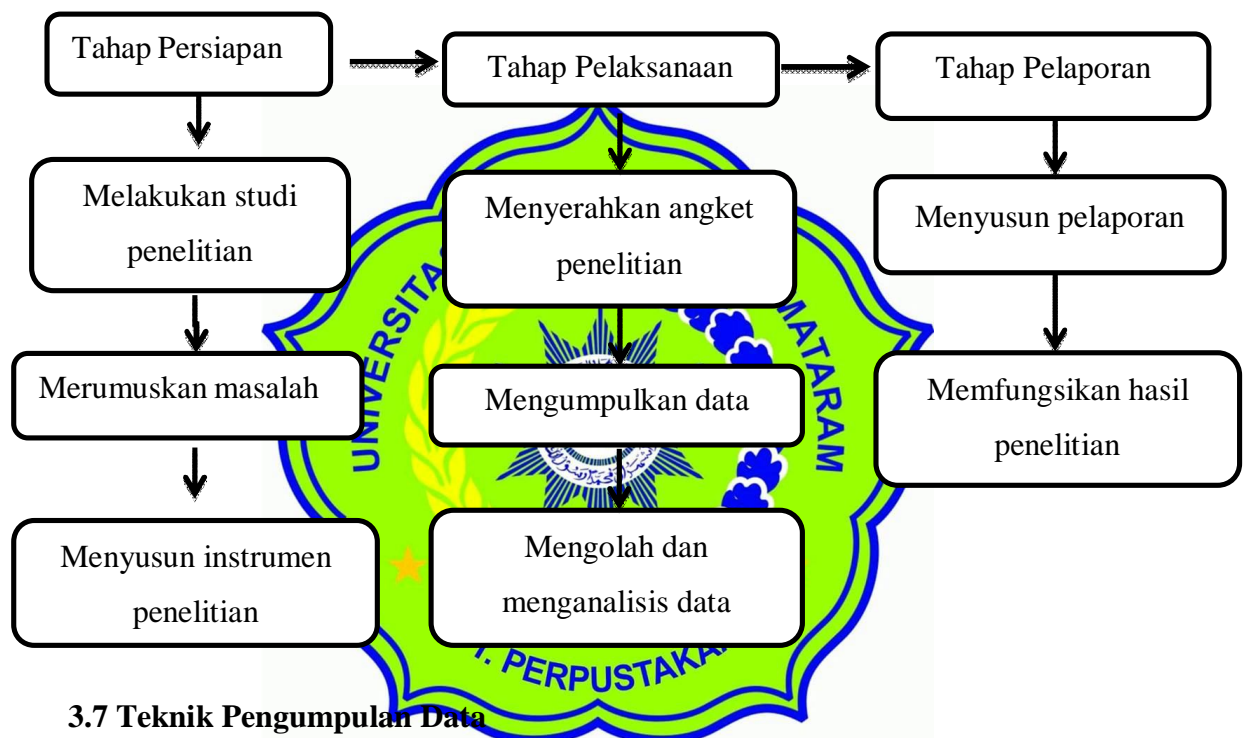
⁴⁴*Ibid*, Hlm. 79.

3. Tahap pelaporan hasil

- a. Penyusunan laporan hasil penelitian
- b. Memfungsikan hasil penelitian

Untuk mempermudah melihat langkah-langkah penelitian, maka penulis membuat langkah-langkah penelitian dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2
Alur Prosedur Penelitian



3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung. Alfabeta, 2016). Hlm. 224.

a. Observasi

Cresweel, mengemukakan bahwa observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang, atau proses kerja suatu produk di tempat pada saat dilakukan penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian yaitu keadaan guru dan siswa di MI NW Johar Pelita Desa Sesela. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian angket. Kisi-kisi observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Hal yang diamati
1	Lokasi MI NW Johar Pelita Desa Sesela
2	Kondisi MI NW Johar Pelita Desa Sesela
3	Sarana dan prasarana MI NW Johar Pelita Desa Sesela
4	Tata tertib/peraturan di MI NW Johar Pelita Desa Sesela

b. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedomaan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedomaan wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih

⁴⁶*Ibid*, Hlm. 214.

mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.⁴⁷

c. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁸

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.




Variabel	Indikator	Sub Indikator	Alternatif Jawaban	
			No Item	Jumlah Item
Penerapan kurikulum 2013 (X)	Menguasai karakteristik peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. 2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan 		

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung. Alfabeta, 2017). Hlm. 140.

⁴⁸ *Ibid*, Hlm. 216.

		<p>belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.</p> <p>4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.</p> <p>5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.</p>		
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>1. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.</p> <p>2. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.</p> <p>3. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.</p> <p>4. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.</p>		
	Pengembangan kurikulum	<p>1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.</p> <p>2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.</p> <p>3. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.</p>		

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir. 5. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik 6. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya. 		
	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang disusun secara lengkap. 2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik. 3. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. 4. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. 5. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. 		
	Pengembangan potensi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. 2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. 3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk 		

		<p>memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.</p> <p>4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.</p> <p>5. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.</p>		
	Komunikasi dengan peserta didik	 <p>1. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.</p> <p>2. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan jujur, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum.</p> <p>3. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.</p> <p>4. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.</p> <p>5. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.</p>		
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Informasi verbal	<p>1. Menggambarkan informasi yang telah tersimpan sebelumnya</p> <p>2. Mengemukakan ide/pendapat</p>		

Keterampilan intelektual	1. Menghubungkan suatu materi dengan kehidupan sehari-hari 2. Menerapkan konsep dalam memecahkan suatu masalah 3. Menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lainnya 4. Pemahaman materi		
Strategi kognitif	1. Mengelola pemikiran dalam proses pembelajaran 2. Penguasaan terhadap materi		
Keterampilan motorik	1. Melaksanakan suatu tindakan dengan tepat dan cepat 2. Kemampuan dalam melakukan gerak		
Sikap	Kemampuan nilai-nilai sebagai standar perilaku		

Data yang diperoleh dari angket adalah skor Model Penilaian Kurikulum 2013 Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban responden diberikan skor, sebagai berikut:

Skor Kriteria Pengukuran

Keterangan:

Alternatif Jawaban : Skor

Tidak Baik (TB) : 1

Cukup Baik (CB) : 2

Baik (B) : 3

Sangat Baik (SB) : 4

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang diperlukan untuk memperoleh bukti-bukti yang pernah terjadi dalam bentuk lembar kerja berupa angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan dokumentasi foto, sebagai alat untuk melengkapi sumber data.

Pengambilan data dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, dan pengambilan dokumen dibantu oleh rekan peneliti atau teman sejawat. Adapun dokumentasi yang akan diambil;

- 1) Dokumentasi kegiatan sekolah
- 2) Dokumentasi program yang ada di sekolah
- 3) Dokumentasi struktur organisasi sekolah dan lain-lain.

Menurut Sugiyono, Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁴⁹

3.8 Sumber Data

Ada dua (2) sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan (sumber data primer) melalui proses kuesioner.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Selain data yang diperoleh dari dokumen, peneliti juga menggunakan kepustakaan sebagai bahan

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung. Alfabeta, 2016). Hlm. 236.

⁵⁰*Ibid*, Hlm. 225.

acuan tentang teori maupun informasi yang relevan sesuai judul yang digunakan.⁵¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengelolah dengan cara melakukan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian, atau data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana.

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵³

⁵¹*Ibid*, Hlm. 226.

⁵²*Ibid*, Hlm. 244.

⁵³*Ibid*, Hlm. 147.

Analisis data menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memiliki jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang variabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sudah sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil sampel tetap akan sama hasilnya. Pada penelitian ini untuk menguji instrumen digunakan reliabilitas internal, karena perhitungan dilakukan hanya berdasarkan data dari instrumen saja. Sehingga disebut dengan reliabilitas internal.

Untuk memperoleh reliabilitas internal, maka perlu dengan cara mengolah hasil pengujian dengan cara menganalisis data dari suatu hasil pengujian. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian dalam penelitian dengan menggunakan teknik belah dua dari rumus Spearman-Brown⁵⁴

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat pengumpul data sebagai berikut:

- a. Menyiapkan angket sebagai alat pengumpul data yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden di luar sampel, tetapi masih dalam anggota populasi penelitian. Sebagai uji coba instrumen digunakan sebanyak 31 orang.
- b. Mengadakan skoring terhadap jawaban yang telah diisi responden,

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2014). Hlm. 223

pemberian skor dengan ketentuan untuk jawab; a diberi skor 1, b diberi skor 2; c diberi skor 3; dan diberi skor 4.

- c. Membuat tabulasi jawaban responden
- d. Dengan teknik belah dua (awal akhir) peneliti mengelompokkan skor butir soal bernomor 1-15 sebagai belahan pertama (X) dan skor butir soal bernomor 16-22 sebagai belahan kedua (Y), sehingga dapat dibuat tabel kerja persiapan korelasi pada uji reliabilitas instrumen.
- e. Mengkorelasikan jumlah skor nilai X dengan jumlah skor nilai Y, dengan menggunakan teknik analisis data secara statistik.

Mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model penilaian kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa kelas II di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019.

Teknik analisis data dimaksudkan sebagai upaya untuk menarik kesimpulan dari data yang terkumpul dalam penelitian ini. Oleh karena itu untuk Mengkorelasikan jumlah skor nilai X dengan jumlah skor nilai Y, dengan menggunakan teknik analisis data secara statistik dengan rumus



Product Moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$\sum XY$ = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor nilai X

$\sum Y$ = Jumlah skor nilai Y

N = Jumlah subjek yang diteliti.⁵⁵



⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2014). Hlm. 213.